

KESULITAN-KESULITAN SISWA PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH PADA MASA COVID-19 DI SMAN 14 PADANG

Vindya Nadhita^{1(*)}, Ridho Bayu Yefterson²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*nadhita¹vindya@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by students experiencing difficulties in learning history while carrying out the learning process during the COVID-19 pandemic caused by internal and external factors from students. This causes some students to be unable to carry out the online history learning process properly. This study aims to analyze and describe the difficulties of SMAN 14 Padang students in carrying out history learning during the covid 19 pandemic. The research method used was a qualitative study with a descriptive design. Sources of research data came from students, history teachers, curriculum representatives and student representatives at SMAN 14 Padang. The data used are primary data collected directly from research informants. Data collection techniques using observation and interviews. Data processing in this study was carried out by means of data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the difficulties experienced by students in carrying out history learning during the covid 19 period were (1) internet signal difficulties; (2) difficulty purchasing quotas; (3) difficulties in the parental guidance process; and (4) the difficulty of motivation in learning.

Keywords: History, Covid-19 Pandemic, Online Learning, Learning Difficulties

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik mengalami kesulitan belajar sejarah selama melaksanakan proses pembelajaran pada saat pandemi covid 19 yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari peserta didik. Hal ini menyebabkan sebagian siswa tidak mampu melaksanakan proses pembelajaran sejarah secara daring dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan apa saja kesulitan-kesulitan siswa SMAN 14 Padang dalam melaksanakan pembelajaran sejarah saat pandemi covid 19. Metode penelitian yang digunakan studi kualitatif dengan desain deskriptif. Sumber data penelitian berasal dari siswa, guru sejarah, wakil kurikulum dan wakil kesiswaan di SMAN 14 Padang. Data yang digunakan yaitu data primer yang dikumpulkan langsung dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan yang dialami siswa dalam melaksanakan pembelajaran sejarah pada masa covid 19 yaitu (1) kesulitan sinyal internet; (2) kesulitan pembelian kuota; (3) kesulitan dalam proses bimbingan orang tua; dan (4) kesulitan motivasi dalam belajar.

Kata kunci: Sejarah, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

Sejak munculnya kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah sejak pertengahan Maret 2020. Kondisi Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan di seluruh manusia. Kurniasari, Pribowo and Putra, (2020) menyatakan bahwa banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, salah satunya tetap berada di rumah. Pendidikan Sekolah Menengah Atas adalah salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini. Sampai saat ini, kemendikbud masih belum mengizinkan pemerintah daerah di selain zona kuning dan hijau untuk membuka sekolah. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus. Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan Indonesia mengalami keterbatasan infrastruktur yang ada, menyebabkan susah interaksi antar siswa dan murid terkhusus siswa baru kelas X di sekolah menengah atas, siswa lebih susah menanyakan materi yang belum paham dan sulitnya jaringan yang menyebabkan pembelajaran kurang kondusif. Di Kota Padang telah diterapkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat No 20 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala besar.

Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa dapat belajar secara baik dengan menggunakan pelaksanaan yang diterapkan oleh peraturan gubernur tersebut, terhindar dari berbagai kesulitan, hambatan, dan gangguan pada pelaksanaan daring ini. Pada tingkat tertentu memang ada beberapa siswa yang mampu mengatasi kesulitan belajarnya secara tersendiri tanpa harus melibatkan orang lain, terutama guru yang mengajarnya. Pada kasus-kasus tertentu dapat dipastikan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu dalam mengatasi penyebab kesulitan belajar daring pada masa Covid-19 ini, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan. Dari kebijakan yang diterapkan tersebut SMAN 14 Padang adalah salah satu SMA yang merasakan dampak dari virus Covid-19 ini, sekolah ini langsung merespon peraturan tersebut dengan penerapan belajar mengajar dan bekerja dirumah. Banyak sekolah-sekolah yang belum terbiasa dan kesulitan melakukan pembelajaran secara daring dan terpaksa mengubah sistem tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh daring. Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya begitu jelas terlihat menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar pada siswa atau anak didik.

Namun, kesulitan belajar dapat juga dibuktikan dengan adanya kelainan perilaku terhadap siswa (*Misbehavior*) seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas (Syah, 2013: 173) .

Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan siswa menurut Syah (2013: 184) : (1) Faktor Intern Siswa (faktor dalam diri sendiri) didalamnya meliputi gangguan psiko-fisik siswa, yang bersifat kognitif secara (ranah cipta), contoh rendahnya aspek kapasitas intelektual atau inteligensi siswa, bersifat efektif (ranah rasa), seperti labilnya emosi, sikap dan yang bersifat psikomotor atau (ranah karsa), seperti terganggunya alat alat indra penglihatan atau pendengaran (mata dan telinga). (2) Faktor Ektern (faktor dari luar diri/lingkungan) didalamnya terdapat beberapa kondisi dan situasi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajarnya siswa, meliputi, faktor lingkungan rumah, lingkungan perkampungan/mahsyarakat, lingkungan sekolah. Berdasarkan pernyataan diatas artinya ada dua sumber utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu berasal dari dirinya dan dari luar diri siswa tersebut. Terutama pada masa Covid 19 ini faktor media dalam belajar daring harus dilengkapi oleh fasilitas yang memadai seperti smartphone, laptop dan paket data yang mencukupi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 14 Padang, diperoleh informasi mengenai kesulitan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah yaitu siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat guru menerangkan proses pembelajaran daring, siswa lebih suka guru menjelaskan materi secara tatap muka. Sehingga siswa belum mampu memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengaitkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lain tidak berurutan atau tidak terstruktur. Siswa kurang memahami kesinambungan dari peristiwa sejarah karena siswa kurang fokus mengikuti proses pembelajaran daring. Jaringan internet yang kurang bagus saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh. Siswa memiliki keterbatasan kuota internet ketika proses pembelajaran sejarah. Guru sering menggunakan media video yang membutuhkan kuota yang besar untuk membukanya. Metode dan media yang digunakan guru sejarah selama pembelajaran yang kurang menarik sehingga menyebabkan siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Selama pembelajaran daring, orang tua jarang mendampingi siswa belajar dirumah, sehingga aktivitas belajar siswa tidak terlaksana dengan baik.

Penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa covid ini telah mulai dikaji oleh para peneliti sejak dikeluarnya peraturan menteri pendidikan. Banyak peneliti yang memfokuskan penelitian mereka untuk mengkaji kesulitan belajar siswa dari aspek internal dan eksternal. Subarkah (2021) yang meneliti tentang analisis kesulitan belajar peserta didik dalam proses belajar jarak jauh (PJJ) di tengah masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kesulitan belajar pada siswa dapat dialami karena adanya gangguan pada dirinya baik di dalam maupun dari luar dirinya. Kondisi ini juga terjadi di masa pandemi covid-19. Kedua, dengan himbuan dan sasaran mahasiswa belajar di rumah, maka pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa dalam rangka memutus rantai penularan virus corona. Ketiga, pada saat pandemi covid 19 dengan PJJ mahasiswa menghadapi kendala dalam mengakses perangkat dan kuota internet, oleh karena itu pemerintah dan seluruh penyelenggara pendidikan memberikan subsidi kuota internet, kurikulum darurat dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif bagi masyarakat terdampak covid. Fauzy (2021) mengenai kesulitan pembelajaran dari matematika pada masa pandemi covid 19 di SMP Muslimim Cililin. Hasil penelitian menemukan bahwa kendala umum yang dialami siswa selama pembelajaran daring di dominasi jaringan internet yang tidak memadai dan memori hp yang penuh. Selain itu beberapa faktor yaitu (1) terbatasnya ruang interaksi dengan guru, (2) banyaknya rumus yang digunakan dalam matematika, (3) objek yang dipelajari dalam matematika memiliki pola abstrak. Oktavianda (2021) mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah masa pandemi covid-19 di SMAN 5 Padang. Hasilnya menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring, diantaranya kesulitan membeli kuota internet dan susah nya jaringan internet.

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran sejarah saat pandemi covid 19 sehingga siswa tidak mampu memahami pembelajaran secara kronologis. Fokus penelitian yaitu menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan-kesulitan siswa SMAN 14 Padang dalam melaksanakan pembelajaran sejarah saat pandemi covid 19. Manfaat penelitian ini yaitu mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang mengetahui apa saja faktor-faktor serta masalah-masalah yang di hadapi oleh siswa SMAN 14 Padang dalam pembelajaran sejarah pada masa covid-19 serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Informan penelitian ini yaitu siswa, guru sejarah, wakil kepala sekolah dan wakil kesiswaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait seperti siswa, guru sejarah, wakil kepala sekolah. Wawancara dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-masalah penelitian. Uji kesahan data bertujuan untuk mengetahui sejauhmana valid data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Teknik analisa yang digunakan yaitu analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:337) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Kesulitan Sinyal Internet

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah, siswa dan wakil kepala sekolah, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang berhubungan dengan sinyal internet. Selama pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah, siswa kesulitan mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh. Karena sebagian besar siswa memiliki kendala sinyal internet yang hilang timbul, terutama ketika hujan dan proses pembelajaran dilaksanakan di atas jam 10. Karena pada jam ini baik siswa maupun mahasiswa sedang sibuk melakukan aktivitas pembelajaran. Kondisi jaringan yang tidak stabil membuat siswa takut apabila terjadi berbagai kendala teknis. Kendala teknis yang dimaksud antara lain seperti tugas yang tidak berhasil terkirim, terlambat mengikuti kelas, hingga kesulitan mendengarkan penjelasan guru dengan baik (Hardiani, 2020). Utomo (2021) pada masa pandemi *covid-19* pembelajaran yang digunakan adalah dengan sistem daring, dengan sistem daring banyak hambatan yang dialami yaitu hambatan dari jaringan internet yang tidak semua orang mempunyai kecepatan internet yang sama. Annur & Hermasyah (2020) menyatakan bahwa kesulitan yang paling menonjol yaitu lemahnya sinyal internet pada saat siswa mengikuti pembelajaran daring.

2. Kesulitan Pembelian Kuota

Koneksi internet menjadi masalah yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran sejarah. Siswa merasa cemas jika kesulitan mengikuti pembelajaran daring ketika tidak mampu membeli kuota internet. Selama proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh SMAN 14 di Padang, siswa sangat membutuhkan kuota yang banyak agar bisa melakukan proses pembelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran sejarah. Selama proses pembelajaran sejarah berlangsung, siswa sangat kesulitan untuk belajar daring karena membutuhkan kuota yang cukup besar terutama ketika guru memberikan link berupa video dari youtube yang memakai durasi waktu yang panjang dan juga proses pembelajaran yang dilakukan secara google classroom. Siswa sering mengeluhkan karena kuota internet yang dimilikinya tidak cukup untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di SMAN 14 Padang ditemukan bahwa kesulitan yang disebabkan oleh faktor ekonomi orang tua, dimana orang tua tidak mampu menyediakan kuota internet yang cukup untuk aktivitas belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran daring secara menyeluruh, disamping itu orang tua juga tidak menyediakan laptop untuk peserta didik dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru dan adabeberapa siswa yang tidak memiliki hp sendiri, sehingga bergantian dengan saudara yang lain. Kuota internet adalah masalah utama yang dihadapi baik dari pihak guru maupun dari siswa SMAN 14 Padang. Hal ini terjadi karena aplikasi yang digunakan seperti *google form* dan *whattapps* setiap proses pembelajaran membutuhkan kuota yang besar sehingga ini menimbulkan biaya tambahan bagi orangtua siswa atau guru dalam proses belajar. Terkadang kuota juga tidak bisa dikontrol pengeluarannya karena siswa tidak hanya menggunakannya untuk belajar melainkan juga untuk bermain *game* dan media sosial lain di gawai sehingga kuota internet yang digunakan cepat habis.

Kukuh (2020) permasalahan yang dihadapi saat proses belajar mengajar pada masa pandemi *covid-19* masalah utama yang dihadapi adalah kuota internet untuk pembelajaran daring karena membutuhkan banyak biaya tambahan untuk membeli kuota tersebut. Untuk mengatasi permasalahan kuota internet ini kepala sekolah memperbolehkan sekolah untuk menggunakan dana bos untuk membantu pembelian kuota internet bagi siswa yang tidak mampu dan guru. Rahmah (2014) menyatakan factor kesulitan belajar siswa dipengaruhi

oleh factor keluarga seperti orang tua yang tidak menyediakan kebutuhan yang diperlukan anaknya.

Paket data internet adalah masalah utama dalam pembelajaran daring disini solusi yang diberikan dari sekolah adalah pemberian kuota gratis kepada guru dan murid, mengalokasikan dana BOS dan PIP untuk pembelian kuota internet guna menunjang kegiatan belajar mengajar pada saat metode daring, pengontrolan penggunaan kuota internet yang digunakan anak oleh orangtua. Pada siswa yang belajar mandiri di rumah diharapkan orangtua dapat mengontrol penggunaan gawai siswa hanya untuk belajar daring saja bukan untuk dimanfaatkan untuk bermain *game online* atau media sosial lainnya karena hal tersebut yang membuat kuota internet cepat habis.

3. Kesulitan dalam proses bimbingan orang tua

Faktor orang tua meliputi cara mendidik anak, perhatian dan arahan orang tua, keluarga yang mendukung, hubungan orang tua dengan anak dan bimbingan dari orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya. Hal ini akan berdampak kepada kesulitan belajar peserta didik untuk belajar secara daring. Proses belajar mengajar secara daring sangat membutuhkan perhatian orang tua untuk memantau, membimbing dan membantu peserta didik agar belajar dengan baik di rumah. Kurangnya pengarahan dan bimbingan orang tua, maka peserta didik tidak bisa belajar dengan baik dan mengalami kesulitan untuk memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMAN 14 Padang yang mengalami kesulitan belajar diperoleh data bahwa pada umumnya peserta didik kurang memperoleh bimbingan dan pendampingan saat belajar daring. Orang tua tidak pernah menampingi peserta didik selama pembelajaran daring. Hal ini akan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan untuk belajar, ketika ada materi yang disampaikan oleh guru tidak dipahami peserta didik. Disamping itu, peserta didik tidak belajar dengan serius dan memperhatikan kegiatan pembelajaran daring dengan baik, karena kurangnya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua. Factor kesibukan orang tua untuk mencari nafkah untuk keluarga membuat orang tua lupa dan tidak meluang waktu kepada anaknya untuk mendampingi mereka saat belajar daring. Orang tua peserta hanya sekedar menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh anaknya tanpa memberikan solusi dan menanyakan perkembangan sekolah peserta didik.

Hubungan peserta didik dengan saudaranya juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar di rumah. Dengan adanya perhatian dan bantuan dari saudara, peserta didik dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya selama pembelajaran dari. Peserta didik dapat meminta solusi jika ada materi atau kesulitan dalam pengerjaan tugas dengan bertanya kepada saudaranya. Berdasarkan data yang diperoleh di SMAN 14 Padang mengenai pendampingan yang diberikan saudara dan bentuk pendampingan yang diberikan saudara kepada peserta didik hanya sedikit saudara yang membantuk peserta didik selama proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena kesibukan saudara dengan urusannya masing-masing, sehingga saudara tidak maksimal memberikan pendampingan kepada peserta didik.

Wardani, Anita, & Ayriza (2020) menguraikan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh orangtua, kendala tersebut muncul karena orangtua kurang memahami materi, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anak, sulitnya membagi waktu antara pekerjaan orangtua dan pendampingan anak, keterbatasan orangtua dalam mengoperasikan gawai, jangkauan internet yang terbatas, serta orangtua kurang sabar dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring selama masa pandemic *covid-19*. Permasalahan Amaruddin, Atmaja, & Khafid (2020) juga menyatakan bahwa dalam keadaan pandemi atau tidak sekalipun, keluarga mempunyai tugas untuk mendidik, mengajarkan pengetahuan, dan mengevaluasi setiap proses belajar dan perilaku anak. Orang tua selain memberi bimbingan untuk mengajarkan pengetahuan anak di rumah, juga ikut mengawasi perilaku anak, terutama pada penggunaan media sosial/pengoperasian gawai. Sehingga orang tua juga harus memberikan pengawasan dan evaluasi di rumah, agar pembelajaran daring berjalan maksimal.

4. Kesulitan motivasi dalam belajar

Motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara dari masih tergolong rendah. Hal ini tentu menyebabkan hasil belajar sejarah peserta didik di SMAN 14 Padang tidak mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah karena disebabkan guru hanya menyampaikan materi berupa video sehingga memakai kuota internet yang banyak jika diputar secara berulang-ulang, kemudian materi yang disampai bersifat monoton materi sehingga menimbulkan kebosanan peserta didik dalam belajar. Sebagian peserta didik lebih suka,

jika guru menjelaskan materi secara tatap muka sehingga membuat peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Permasalahan tersebut akan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Walgito (2004) dalam Mulyadi (2018) menyatakan agar proses belajar mencapai hasil yang sebaik-baiknya maka diperlukan konsentrasi yang baik atas materi yang sedang dipelajari. Apabila ada konsentrasi maka apa yang dipelajari itu tidak akan masuk ingatan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ini, dimana siswa selama belajar mata pelajaran sejarah secara daring kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sejarah.

Hambatan konsentrasi umumnya terjadi karena perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan lain (Safaryani & Hartini, 2015). Shasliani (2020) menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh taraf intelegensi atau kemampuan siswa. Factor intelegensi merupakan factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensi bagi pencapaian hasil belajar, hal ini berarti hasil belajar yang dicapai tergantung pada tingkat intelegensi, semakin tinggi tingkat intelegensi semakin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dicapai, apabila intelegensi peserta didik rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapai rendah. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat intelegensi siswa dalam belajar sejarah masih tergolong rendah terlihat dari nilai hasil belajar ulangan harian siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan dan penglihatan hp dan laptop yang terlalu lama akan menimbulkan radiasi terhadap mata, sehingga mata mudah perih dan sakit. Begitu juga dengan indra pendengaran. Jika media atau video yang diberikan guru suaranya kecil, hal ini tentu membuat peserta didik menggunakan volume suara hp yang maksimal atau menggunakan handset. Penggunaan handset dan volume yang besar akan menyebabkan terganggunya gendang telinga.

Adapun kesulitan belajar sejarah yang dihadapi oleh peserta didik yang disebabkan oleh factor psikomotor yang ditemukan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar sejarah dilihat dari factor psikomotor sehingga berdampak kepada kesehatan seperti mata perih, kepala pusing, sering flu, mata mudah lelah ketika terlalu lama melihat hp, kepala mudah cepat pusing dan sakit kepala. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah selama proses pembelajaran daring disebabkan oleh media dan

metode yang digunakan digunakan oleh guru guru kurang menarik. Guru yang menerapkan media dan metode pembelajaran yang menarik akan mendorong semangat peserta didik untuk belajar dengan baik. Tetapi sebaliknya jika guru menggunakan media pembelajaran yang tidak menarik dan metode pembelajaran yang monoton akan menyebabkan peserta didik bosan mengikuti pelajaran. Mata pelajaran sejarah, merupakan mata pelajaran yang lebih banyak menerangkan materi. Oleh karena itu, penting sekali guru untuk merancang media dan metode pembelajaran yang bisa mendorong semangat peserta didik untuk belajar, apalagi saat pembelajaran daring ini. Media yang digunakan oleh guru sejarah di SMAN 14 Padang masih kurang menarik sehingga peserta didik tidak paham dengan materi yang dijelaskan melalui video. media yang sering digunakan oleh guru selama proses pembelajaran daring yaitu menggunakan media video.

Media video yang diberikan guru sejarah kepada peserta didik selama proses pembelajaran dari lebih banyak menjelaskan materi, sehingga peserta didik menjadi bosan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Disamping itu materi yang disampaikan dalam video tersebut tidak dipahami peserta didik dengan baik. Video yang diberikan oleh guru juga menggunakan kuota internet yang banyak sehingga peserta didik jarang menyelesaikan dan menonton video yang dijelaskana oleh guru dan hanya menonton sekali. Dalyono (2010: 230) menyatakan bahwa guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila guru tersebut tidak berkualitas, tidak memiliki kecakapan, metode yang baik dan memiliki hubungan yang tidak baik dengan peserta didik. Saranan dan prasarana yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar akan terlaksanakn dengan baik dan lancer apabila ditunjang oleh media dan alat pembealjaran yang memenuhi standar yang ada.

Simanjuntak (2019) menjelaskan bahwa kendala kejenuhan siswa dalam melaksanakn pembelajaran lebih bersifat monoton karena guru memberikan banyak tugas kepada siswa. Irenewati (2015) menyatakan bahwa kesulitan guru dalam mengajar materi sejarah karena kesulitan menggunakan media yang mutakhir dan menerapkan variasi metode pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah pada masa covid 19 Di SMAN 14 Padang, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah pada masa covid 19 ini yaitu (1) kesulitan sinyal internet yang tidak stabil (2) kesulitan pembelian kuota internet yang tidak mencukupi; (3) kesulitan dalam proses pendampingan orang tua yang jarang dilakukan semasa pandemi; (4) motivasi belajar peserta didik yang rendah pada masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, 10*(1), 33-48
- Annur, Muhammad Firman & Hermasyah (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 11*(2), 195-201
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzy, Alwan. (2021) Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cenderkia: Jurnal Pendidikan Matematika. 5*(2), 551-560
- Hardiani, Pitri and Madani, Ahmad and Muhammad, Habib (2021) Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo. Skripsi thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Irenewati, Tery. (2015). Kesulitan-Kesulitan Guru Dalam Implementasi KTSP MATA Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas (Penelitian di SMA N I Prambanan Klaten). *Istoria : Jurnal Pendidikan dan Sejarah. 11*(1), 103-117
- Kurniasari, Asrilia., Pribowo, Fitroh Setyo Putro., Putra, Deni Adi. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. 6*(3), 246-253
- Mulyadi. (2018). Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah..*Jurnal Tarbiyah Al-Awlad. VIII*

- (01), 18-23
- Oktavianda, Cinthya (2021) *Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Padang. Kronologi*, 3(1), 128-141
- Rahmah, (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi sis Aulia wa kelas XIII IPS SMAN 2 Sijunjung. *ECONOMICA: Journal of Economic and Economic Education*. 3(3), 71-78
- Safaryani, Patricia., & Hartini, Sri, (2015). Pengaruh sarapan Pagi Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Anak SD Negeri Karangayu 02 Semarang, *Jurnal Ilmu Keperawatan STIKESTelogorejo Semarang*, 6(1) 1-11
- Shasliani. (2020). Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar Tahun 2019. *Heritage: Journal of Social Studie*. 1(1), 23-42
- Simanjuntak, Dosmika Ria. (2020). Analsiis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pnademi Covid 19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. 3(3), 142-146
- Subarkah, Milana Abdillah. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Pserta didik di dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di tengah Pandemi Covid-19. *Rausyam Firk*. 17(1), 22-30
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2013), *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru* , Bandung PT. Remaja RosdakaryaUtomo, Kuku Dwi. 2021. Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 1-9
- Wardani, Anita, & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). 772-782